

Kampus Mengajar 3: Seminar Literasi, Numerasi, dan Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Dasar

Rini Lindawati, Nurhayati Ganinda, Ulil Nurul Imanah

Universitas Islam Majapahit
rinilindawati@unim.ac.id
nurhayatiganinda@unim.ac.id
ulilnurulimanah@unim.ac.id

Abstract

Literacy and numeracy are the main components in the Minimum Competency Assessment (AKM) as a substitute for the National Examination in Indonesia. In AKM, student capacity is measured in relation to the ability to reason using language (literacy), in addition to the ability to reason in mathematics (numeracy), and strengthening character education. The Covid-19 pandemic has forced students to study from home. Teachers' unpreparedness in teaching and the lack of supporting facilities result in disrupted learning activities. The fatal impact ultimately occurs: students experience a decrease in their learning abilities (learning loss). Several partner school problems can be concluded. First, the Minimum Competency Assessment (AKM) has never been held at partner schools. Second, there is a misperception regarding the importance of literacy and numeracy. Third, teachers at partner schools have minimal knowledge regarding literacy and numeracy for students in elementary schools. Fourth, teachers at partner schools have minimal knowledge regarding the independent curriculum. Based on the problems mentioned above, the service team plans to provide a solution, namely by holding seminars on literacy, numeracy and an independent curriculum for teachers. The brainstorming method was used to gather opinions, information and experiences of seminar participants regarding literacy, numeracy and the independent curriculum. Seminar material on literacy, numeracy and the independent curriculum was delivered to participants using a lecture method, followed by a discussion method. This PKM activity uses three approaches, namely the brainstorming method, lecture method and discussion method.

Keywords: *Literacy; Numeracy; Independent Curriculum; Kampus Merdeka*

Abstrak

Literasi dan numerasi adalah komponen utama dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti Ujian Nasional di Indonesia. Dalam AKM, kapasitas siswa diukur terkait dengan kemampuan bernalar menggunakan menggunakan bahasa (literasi), selain kemampuan bernalar matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Pandemi Covid-19 yang memaksa siswa belajar dari rumah. Ketidaksiapan guru dalam mengajar dan minimnya sarana-prasarana pendukung mengakibatkan kegiatan pembelajaran terganggu. Dampak fatal akhirnya terjadi: siswa mengalami penurunan kemampuan belajar (learning loss). Beberapa permasalahan sekolah mitra yang dapat disimpulkan. Pertama, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) belum pernah diadakan di sekolah mitra. Kedua, adanya mispersepsi terkait pentingnya literasi dan numerasi. Ketiga, guru-guru di sekolah mitra

MAJAMAS, Volume 2, Nomor 1, Desember 2023

<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamas/>



minim pengetahuan terkait literasi dan numerasi bagi peserta didik di Sekolah Dasar. Keempat, guru-guru di sekolah mitra minim pengetahuan terkait kurikulum merdeka. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, tim pengabdian berencana memberikan solusi yaitu dengan mengadakan seminar tentang literasi, numerasi, dan kurikulum merdeka bagi guru. Metode brainstorming digunakan untuk menghimpun pendapat, informasi, dan pengalaman peserta seminar tentang literasi, numerasi, dan kurikulum merdeka. Materi seminar tentang literasi, numerasi, dan kurikulum merdeka disampaikan kepada peserta dengan metode ceramah, dan dilanjutkan dengan metode diskusi. Kegiatan PKM ini menggunakan metode pendekatan yang digunakan ada tiga metode, yaitu metode brainstorming, metode ceramah, dan metode diskusi.

Kata Kunci: Literasi; Numerasi; Kurikulum Merdeka; Kampus Mengajar.

Pendahuluan

Dalam konteks Abad XXI, literasi tidak hanya sekadar kemampuan menulis, membaca, dan berhitung (numerasi), tetapi juga paham ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi (digital), keuangan (finansial), budaya dan kewargaan. Keenam hal tersebut merupakan literasi dasar (dimensi literasi) dalam “Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional” (Kemendikbud, 2017). Menyiapkan generasi yang melek literasi guna menyongsong tantangan abad ke-21 menjadi tujuan dari gerakan literasi sekolah.

Literasi dan numerasi adalah komponen utama dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti Ujian Nasional di Indonesia. Dalam AKM, kapasitas siswa diukur terkait dengan kemampuan bernalar menggunakan menggunakan bahasa (literasi), selain kemampuan bernalar matematika (numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. AKM dirancang untuk mendorong ke arah pembelajaran yang berorientasi dan inovatif pada pengembangan penalaran. Salah satu alasan penggantian Ujian Nasional menjadi AKM ialah agar dapat berfokus pada tiga hal penting: literasi, numerasi, dan pendidikan karakter.

Siswa Indonesia membutuhkan penguatan literasi dan numerasi. Hal ini berangkat dari fakta bahwa beragam survei di tingkat nasional dan internasional secara konsisten, dari tahun ke tahun, menunjukkan kedua bidang tersebut tidak mengalami peningkatan signifikan bahkan cenderung menurun. Kondisi ini terjadi karena proses pembelajaran di satuan pendidikan mengabaikan literasi dan numerasi sebagai dasar berpikir. Materi yang diajarkan juga kurang relevan dengan kehidupan keseharian siswa sehingga terasa tidak bermakna.

Kondisi ini diperparah dengan pandemi Covid-19 yang memaksa siswa belajar dari rumah. Ketidaksiapan guru

dalam mengajar dan minimnya sarana-prasarana pendukung mengakibatkan kegiatan pembelajaran terganggu. Survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkap bahwa 67,11% guru mengalami kendala dalam mengoperasikan perangkat digital. Di lain sisi, 88,7% siswa kekurangan fasilitas pendukung seperti laptop, listrik, jaringan internet, dan gawai. Dampaknya, siswa tidak konsentrasi dalam belajar (51,1%). Dampak fatal akhirnya terjadi: siswa mengalami penurunan kemampuan belajar (*learning loss*).

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M tahun 2022, yakni “Dalam rangka pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi dalam kondisi khusus, satuan pendidikan atau kelompok satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”. Oleh karena itu, peran pengetahuan terkait kurikulum merdeka juga sangat erat kaitannya dengan keberhasilan sekolah terkait implementasi literasi dan numerasi.

Berdasarkan hasil pra observasi, wawancara dengan kepala sekolah mitra pengabdian menghasilkan informasi penting. Pertama, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) belum pernah diadakan di sekolah mitra. Kedua, adanya mispersepsi terkait pentingnya literasi dan numerasi. Ketiga, guru-guru di sekolah mitra minim pengetahuan terkait literasi dan numerasi bagi peserta didik di Sekolah Dasar. Keempat, guru-guru di sekolah mitra minim pengetahuan terkait kurikulum merdeka.

Bao, Qu, Zhang, Hogan (2020), dalam “Literacy Loss in Kindergarten Children during COVID-19 School Closures” mengutip studi terbaru tentang perubahan pola hidup dan belajar anak-anak di masa pandemi, seperti pola makan dan tidur lebih sedikit, waktu di depan layar yang lebih lama, stres yang

meningkat, aktivitas fisik yang lebih sedikit, dan sedikitnya interaksi sosial yang beresiko bagi kesehatan fisik dan mental. Salah satu hal yang menarik dari hasil studi mereka adalah selama penutupan sekolah formal akibat pandemi, yakni “membaca kepada anak kecil setiap hari dapat membantu mengurangi literacy loss”, dan merupakan strategi mencegah konsekuensi buruk, sekaligus memperkuat ikatan keluarga.

Uraikan jenis luaran yang dihasilkan sesuai dengan rencana baik dalam aspek produksi, manajemen atau luaran lain berupa produk/ barang, dan jasa atau jenis luaran lain. Penulisan bagian pendahuluan ini tanpa sub judul.

Metode Pelaksanaan

Prosedur pelaksanaan PKM ini terdiri dari 3 tahapan utama, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Pada tahap perencanaan terdapat 3 (tiga) kegiatan. Kegiatan yang pertama yaitu penyusunan kegiatan seminar. Pada tahap ini tim pelaksana telah melakukan survei untuk melakukan analisis situasi. Kemudian tim pelaksana menyusun kegiatan seminar yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan, materi seminar, jadwal dan tempat kegiatan. Pada tahap ini juga dilaksanakan koordinasi dengan mitra berkenaan dengan jadwal dan tempat kegiatan. Kegiatan yang kedua yaitu penyusunan materi. Materi seminar disusun oleh tim pelaksana PKM. Materi pelatihan ini memuat materi tentang Kurikulum Merdeka, Literasi, dan Numerasi. Selanjutnya untuk kegiatan ketiga yaitu koordinasi lapangan. Sosialisasi kegiatan seminar ini dilaksanakan oleh Tim pelaksana kepada mitra, satu minggu menjelang jadwal pelatihan.

Tahapan utama kedua yaitu tahap pelaksanaan. Seminar ini akan dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Juni 2022, dan bertempat di SDN Manting 474,

di Desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Pada tahap pelaksanaan, tim pelaksana mengadakan seminar kepada khalayak sasaran. Metode pertama yang digunakan adalah Brainstorming untuk menghimpun pendapat, informasi, dan pengalaman peserta pelatihan tentang Kurikulum Merdeka, Literasi, dan Numerasi di sekolah dasar. Metode kedua yang digunakan yakni ceramah. Pada metode ini, materi seminar disampaikan seluruhnya oleh tim pelaksana, dan diikuti dengan diskusi.

Selanjutnya tahapan utama yang ketiga yaitu tahap evaluasi. Beberapa prosedur evaluasi dirancang untuk menentukan keberhasilan program, yaitu pengisian angket. Angket ini berisikan pertanyaan pendek berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, literasi, dan numerasi yang diberikan ke peserta pelatihan setelah pemaparan materi. Angket diberikan kepada peserta untuk mengetahui efektifitas pemaparan materi pelatihan dan untuk mengetahui respons peserta pelatihan mengenai rangkaian kegiatan yang ada dalam PKM ini.

Mitra Sasaran pada kegiatan PKM ini adalah seluruh bapak/ibu guru di SDN Manting Kec. Jatirejo, Mojokerto. Seluruh bapak/ibu guru ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Agama, dan Guru Olahraga. Mitra Sasaran berjumlah sebanyak 16 guru, dan terdapat 15 guru yang hadir. Mitra Sasaran pada kegiatan PKM ini adalah seluruh bapak/ibu guru di SDN Manting Kec. Jatirejo, Mojokerto. Seluruh bapak/ibu guru ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Agama, dan Guru Olahraga. Mitra Sasaran berjumlah sebanyak 16 guru, dan terdapat 15 guru yang hadir.

Hasil dan Pembahasan

Terdapat 3 (tiga) materi seminar dalam kegiatan ini, tiap-tiap materi berjalan selama kurang lebih 45 (empat

puluh lima) menit. Materi pertama yakni Kurikulum Merdeka dengan pembahasan latar belakang penerapan Kurikulum Merdeka, opsi penyelenggaraan Kurikulum Merdeka pada satuan pendidikan, keunggulan Kurikulum Merdeka, dan Platform Merdeka Mengajar. Materi kedua yakni Literasi Baca Tulis di Sekolah Dasar. Materi ini meliputi enam jenis literasi (Literasi Baca tulis, Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Finansial, dan Literasi Budaya dan Kewargaan), dan berbagai contoh literasi baca tulis di sekolah dasar. Materi ketiga yakni Literasi Numerasi untuk sekolah dasar. Materi ini menjelaskan tentang literasi numerasi dan matematika, strategi pengembangan literasi numerasi di sekolah dasar, dan berbagai contoh sarana penunjang ekosistem literasi numerasi. Sehingga total durasi pemaparan seluruh materi adalah 135 (seratus tiga puluh lima) menit. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung kurang lebih 30 menit. Pemaparan tiga materi berlangsung lancar tanpa kendala apapun. Sesi tanya jawab diikuti oleh guru dengan sangat aktif, dan seluruh pertanyaan yang disampaikan berkaitan langsung dengan materi seminar.

Angket yang telah disusun menggunakan Quizzes diberikan kepada peserta seminar. Semua peserta dapat mengisi angket dengan bantuan jaringan internet yang menunjang, sehingga seluruh peserta dapat mengisi angket hingga selesai. Hasil pengisian angket menunjukkan kesimpulan yang amat penting. Pertama-tama, bapak/ibu guru telah memahami materi dasar tentang Kurikulum Merdeka, akan tetapi masih perlu informasi lebih mendalam berkaitan dengan bentuk penilaian untuk siswa, kedua bapak/ibu guru telah memahami materi dasar tentang literasi baca tulis dan strategi penerapannya di dalam pembelajaran, dan ketiga peserta telah memahami materi dasar tentang literasi numerasi, namun masih memerlukan

banyak contoh penerapannya dalam pembelajaran di dalam kelas.

Beberapa luaran yang dihasilkan melalui kegiatan pengabdian ini berdasarkan solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah sebagai berikut: (1) Peserta seminar memiliki persepsi yang sama mengenai pentingnya literasi dan numerasi bagi siswa; (2) Bertambahnya pengetahuan peserta mengenai literasi dan numerasi; (3) Peserta seminar mendapat pengetahuan tentang kurikulum merdeka; dan (4) Artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal atau prosiding.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berbentuk seminar ini dapat memberi manfaat kepada khalayak sasaran. Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Peserta seminar memiliki persepsi yang sama mengenai pentingnya literasi dan numerasi bagi peserta didik di Sekolah Dasar; (2) Peserta seminar mengetahui tentang aktivitas literasi yang dapat diaplikasikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar; (3) Peserta seminar mengetahui tentang aktivitas numerasi yang dapat diaplikasikan kepada peserta didik di Sekolah Dasar; dan (4) Peserta seminar memperoleh pengetahuan tentang kurikulum merdeka yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar.

Saran

Berdasarkan hasil analisis keunggulan dan kelemahan atau hal yang sudah dan belum tercapai dari kegiatan serta keberlanjutan kegiatan, saran untuk menindaklanjuti hasil daripada seminar ini adalah sebagai berikut: (1) Pengadaan seminar lanjutan maupun pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan banyaknya muatan yang terdapat pada materi Kurikulum ini; (2) Pengadaan seminar lanjutan maupun pelatihan tentang Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan banyaknya muatan yang terdapat pada

materi Kurikulum ini; dan (3) Pengadaan pelatihan olimpiade matematika sekolah dasar bagi bapak/ibu guru. Hal ini dikarenakan ketiadaan pelatih bagi siswa yang akan mengikuti olimpiade matematika, padahal sekolah kerap kali mengikutkan siswanya pada kegiatan olimpiade matematika.

Daftar Pustaka

Bao, X., Qu, H., Zhang, R., & Hoga, T. P. (2020). Literacy Loss in Kindergarten Children during COVID-19 School Closures. <https://doi.org/10.31235/osio/nbv79>

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 56/M/2022 tentang Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Tim GLN. (2017). Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.